

REKA CIPTA DESTINASI DESA WISATA BERBASIS *SMART SOCIO-CULTURAL OUTDOOR TOURISM* DI DESA SERUT KABUPATEN JEMBER

Bunga Maharani¹, Bayu Aprillianto², Agung Budi Sulistiyo³, Fahrobby Adnan⁴

^{1),2),3)}Fakultas Ekonomi dan Jember Universitas Jember

⁴⁾Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember

*Corresponding author e-mail: bunga.feb@unej.ac.id

Abstrak

Desa Serut memiliki lahan seluas 2 Ha untuk mendirikan sebuah destinasi desa wisata berbasis keindahan alam yang dapat dikelola oleh BUMDes Sidomulyo dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) desa. Survey awal menunjukkan bahwa pemerintah desa menghadapi permasalahan desa yaitu 1) rendahnya pengetahuan SDM desa dalam hal rencana pendirian desa wisata serut, 2) kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung aktivitas pemerintahan dan bisnis, 3) rendahnya pengetahuan masyarakat desa dan aparat desa terkait teknologi informasi dalam mendukung promosi desa wisata. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengembangan ekonomi lokal desa Serut melalui pengembangan destinasi desa wisata baru berbasis smart socio-cultural outdoor tourism di Desa Serut kecamatan Panti. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu 1) Pelaksanaan Penyusunan Dokumen Rencana Strategis; 2) Perancangan Master Plan 3D Serut Park; 3) Pembuatan website dan media sosial Desa; dan 4) Pelatihan Teknologi Informasi Website dan Social-Media. Hasil pengabdian ini adalah 1) Peningkatan keberdayaan desa dan masyarakat desa dalam mendirikan destinasi wisata baru di Kecamatan Panti; 2) Peningkatan keberdayaan desa dan masyarakat desa dalam merancang Desain Rancang Bangun destinasi desa wisata Serut Park; 3) Pengembangan website, dan media sosial desa Serut yang menampilkan kondisi alam, sosial budaya dan destinasi wisata desa Serut.

Kata kunci: Desa Wisata; *Outdoor-Tourism*; Sistem Informasi; Budaya; Sosial

Abstract

Serut Village has a land area of 2 hectares to establish a tourist destination based on natural beauty, which can be managed by the Sidomulyo BUMDes to increase the Village's Original Revenue (PAD). Preliminary surveys show that the village government faces problems, namely 1) insufficient knowledge of village human resources in terms of plans to establish a shaved tourism village, 2) lack of facilities and infrastructure to support government and business activities, dan 3) insufficient knowledge of village communities and village officials regarding information technology in support the promotion of tourism villages. The purpose of this service is to increase the local economic development of Serut village through the development of new tourist village destinations based on smart socio-cultural outdoor tourism in Serut Village, Panti sub-district. The method of implementing this dedication is carried out with several activities, namely 1) Implementation of Strategic Plan Document Preparation; 2) 3D Master Plan Design; and 3) Website Information Technology and Social Media Training. The results of this service are 1) Increasing village and village community empowerment in establishing new tourist destinations in Panti District; 2) Increasing the empowerment of villages and village communities in designing the Design Design of Serut Park tourist village destination; 3) Increasing the ability of the community to prepare budget documents for the establishment of the Serut Park tourist village destination; 4) Development of a website and social media for Serut village that displays natural conditions, social culture and tourist destinations for Serut village

Keywords: Tourism Village; Outdoor Tourism; Information Systems; Culture; Social

PENDAHULUAN

Desa Serut memiliki luas wilayah 1.000,671 ha yang terdiri dari area pertanian (452 Ha), area ladang (300 Ha), perkebunan (120 Ha), dan area lainnya seperti jalan, sungai, pemukiman, pasar, dll (128,671 Ha). Dengan melihat kekayaan hasil bumi dan kondisi topografi tersebut akan membuat sebuah kontur alam dan pemandangan yang indah untuk menjadi sebuah desa wisata,

apalagi jika dilihat dari salah satu area desa yang lebih tinggi. Hal ini akan menjadi daya jual dalam pendirian Desa Serut sebagai desa wisata baru di Kabupaten Jember.

Hasil survey awal menunjukkan bahwa pemerintah desa sedang berfokus pada 5 bidang permasalahan desa yaitu 1) pendirian desa wisata serut, 2) kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung aktivitas pemerintahan dan bisnis, 3) peningkatan hasil pertanian, 4) penerapan smart teknologi desa, dan 5) peningkatan literasi anak. Dalam survey tersebut terdapat sebuah kesempatan antara tim, Pemerintah Desa, dan Direktur BUMDes Sidomulyo dalam pendirian desa wisata serut yang merupakan prioritas utama bagi pemerintah desa. Hal ini sejalan dengan cita-cita pemerintah dan masyarakat Desa Serut yang telah lama ada, namun membutuhkan pendampingan dan dukungan dari kalangan akademisi dalam menyusun konsep pengembangan dan master plan desa wisata serut.

Pemerintah Desa Serut telah menyiapkan area lahan seluas 2 Ha untuk dijadikan pusat desa wisata Serut. Pada awalnya area tersebut merupakan area pertanian tebu yang dikelola oleh pemerintah desa. Namun pemerintah desa berniat untuk mengubah area tersebut menjadi area desa wisata Serut pada tahun 2023. Tujuannya dalam rangka mendukung upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Desa). Pendirian desa wisata merupakan langkah strategis mengacu pada kawasan kecamatan Panti yang telah menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Jember sebagai sebuah destinasi wisata. Desa Kemiri yang berada di sebelah Desa Serut merupakan contoh destinasi desa wisata Kecamatan Panti yang telah berkembang dan mendapat pembinaan dari pemerintah kabupaten (Jemberkab.go.id).

Lebih lanjut, ide pendirian desa wisata bukanlah sebuah alat untuk sekedar mengikuti tren namun bagaimana desa wisata ini mampu meningkatkan PAD desa, mendatangkan wisatawan, memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa, melestarikan budaya desa serut, menciptakan sarana dan prasarana yang lebih baik dalam menunjang aktivitas pemerintahan dan bisnis, serta bagaimana revitalisasi BUMDes Sidomulyo (Desa Serut) sebagai pengelola desa wisata ini.

Maka simpulan dari permasalahan Desa Serut adalah peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) desa dengan memanfaatkan potensi alam yang ada untuk menjadikan Desa Serut sebagai destinasi desa wisata baru di Kecamatan Panti dengan tetap berbasis pada aspek *socio-cultural* dan menjadikannya sebagai *smart tourism* dengan sistem pengelolaan wisata yang terdiginitalisasi

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini terbagi dalam beberapa tahapan.

1. Pelaksanaan Penyusunan Dokumen Rencana Strategis

Destinasi wisata baru di Desa Serut yang akan didirikan adalah sebuah *outdoor tourism* yang terdiri dari serangkaian fasilitas olah raga outdoor khususnya *flying fox*, *wall-climbing*, track motor ATV dengan berbagai fasilitas rekreasi keluarga dan sebagai pit stop para *bikers* yang sedang kekiniaan. *Outdoor tourism* ini menggunakan pendekatan *smart socio-cultural outdoor tourism*. Aspek *socio-cultural* menjadi basis desa wisata ini agar dapat memberikan *mutual impact* pada wisatawan dan *host community* dengan membawa wisatawan dengan perbedaan ras, bahasa, budaya, dan kepercayaan (Amoiradis, 2021). Tujuannya agar meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya Desa Serut dengan serangkaian program revitalisasi *socio-cultural* Desa Serut yang terintegrasi dengan *outdoor tourism*. *Socio-cultural* juga diartikan adanya sebuah harmoni pemerintah desa dan masyarakat dalam berkontribusi mengembangkan *outdoor tourism* ini (Ramgulam, dkk., 2012).

Tahapan awal yang harus dilakukan adalah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pemerintah desa, masyarakat, dan BUMDes Sidomulyo dalam rangka penyusunan rencana strategis dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*). Analisis SWOT merupakan analisis digunakan untuk identifikasi posisi strategis melalui pendekatan matriks serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan destinasi wisata. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Alternatif strategi pengembangan destinasi wisata dirumuskan menggunakan matrik SWOT. Data dianalisis menggunakan SWOT, yaitu analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Menurut Rangkuti (2018), SWOT merupakan alat bantu analisis untuk

mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dengan melihat hubungan atau interaksi antara faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan terhadap faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman sehingga dapat merumuskan suatu strategi bagi perusahaan atau organisasi. Hasil analisis lingkungan internal dan eksternal akan diterjemahkan ke dalam faktor keunggulan dan kekurangan internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor keunggulan dan kekurangan eksternal (peluang dan ancaman) yang terdapat dalam analisa SWOT. Kondisi sistem ini dikelompokkan oleh Rangkuti (2018) ke dalam empat kuadran.

- Kuadran 1: merupakan situasi yang sangat menguntungkan karena didukung oleh adanya kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dilakukan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).
- Kuadran 2: merupakan situasi dimana adanya ancaman diimbangi oleh adanya kekuatan internal sehingga strategi yang diterapkan adalah strategi diversifikasi (produk/pasar) dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.
- Kuadran 3: merupakan situasi ketika peluang pasar sangat besar namun perusahaan memiliki kendala/kelemahan internal yang juga besar sehingga strategi pada kondisi ini difokuskan untuk meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- Kuadran 4: merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan karena perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.



Gambar 1. Kuadran SWOT

2. Perancangan Master Plan 3D dan Rencana Anggaran Biaya

Master plan 3D adalah sebuah desain atau peta berisi informasi mengenai tata letak suatu area yang dibuat dengan mengadopsi ketentuan yang berlaku secara tiga dimensi (Erry P., dkk., 2018). Tahapan dalam pembuatan ini adalah survey lapangan dan pengambilan data/foto area untuk meningkatkan akurasi desain 3D. selanjutnya perancangan desain *master plan* 3D, pembuatan master plan 3D, modelling dan import ke unity dengan menggunakan *3D designer*, *publishing* dan penyusun rencana anggaran biaya *master plan* 3D. Tahapan ini akan bekerjasama dengan mahasiswa dari Prodi Teknik Sipil bernama Darmawan Bagus Kaloka (NIM. 171910501037).

3. Pembuatan Website dan Media Sosial Desa

Penyusunan *website* akan diawali dengan pengumpulan data kebutuhan pemerintah desa dan masyarakat terhadap sistem informasi *website* yang akan dibuat melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Selanjutnya adalah pencarian dan dokumentasi informasi untuk dimasukkan ke dalam *website*. Terakhir adalah pembelian domain dan sewa *web hosting* untuk dilakukan pembuatan *website* sesuai *template* yang diminta.

4. Pelatihan Teknologi Informasi Website dan Social Media

Tahapan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi bagi aparat dan masyarakat desa terkait pembuatan dan pengoperasian *website* desa dan penggunaan social media dalam mendukung aktivitas pemerintah desa yang berbasis *SMART PUBLIC SERVICE*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Potensi Desa Serut Melalui Diamond Porter dan SWOT

Kondisi Faktor Sumber Daya

1. Sumber Daya Alam

Desa Serut di Kecamatan Panti Kabupaten Jember memiliki potensi alam yang melimpah. Hal tersebut dikarenakan letak strategis Desa Serut yakni di lereng Pegunungan Argopuro. Wilayah Desa Serut yang cukup luas menjadi potensi unggul desa dalam mengembangkan suatu objek wisata bertema *Smart Socio-Culture Outdoor Tourism* dimana mengintegrasikan wisata *outdoor, family leisure, budaya dan conference hall*.

2. Sumber Daya Manusia

Tingkat ekonomi penduduk merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan suatu masyarakat. Dalam menghadapi era globalisasi yang berkembang pesat saat ini, khususnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, maka sangat diperlukan suatu kemamuan yang memadai guna mendukung kinerja perangkat desa dalam pengembangan desa sebagai objek Desa Wisata.

Desa Serut memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup banyak dari sisi kuantitas dikarenakan wilayah Desa Serut yang cukup luas, namun rupanya ada beberapa hal yang dapat menjadi indikator bahwa potensi sumber daya manusia Desa Serut belum maksimal secara kualitas, hal tersebut dapat dibuktikan dengan minimnya para pelaku industri kreatif yang unggul dan juga tidak adanya objek wilayah unggulan desa karena belum terciptanya sinergi bersama antara pemerintahan Desa Serut dengan masyarakat desa dalam mengembangkan potensi Desa Serut.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu fungsi MSDM utama yang tidak hanya terdiri atas pelatihan dan pengembangan, namun juga aktivitas perencanaan dan pengembangan karier individu, pengembangan organisasi, serta manajemen dan penilaian kinerja. Kurangnya integrasi dalam kolaborasi antara pemerintah desa dengan masyarakat desa dalam mengembangkan potensi desa ini memerlukan perhatian khusus terutama dalam pemberdayaan masyarakat desa. Pelatihan dirancang untuk memberikan sejumlah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam mendukung kinerja pribadi dan organisasi. Beberapa manfaat strategis yang dapat diperoleh dari pelatihan dan pengembangan mencakup kepuasan karyawan, meningkatnya semangat, tingkat retensi yang lebih tinggi, *turnover* yang lebih tinggi.

Selanjutnya, dilaksanakan analisis potensi wisata Desa Serut dengan menggunakan analisis SWOT yang akan disajikan dalam tabel berikut:

Faktor Internal

No.	Strengths	Bobot	Rating	Skor
S1	Tersedianya area lahan/tanah milik pemerintah desa yang luas	0,30	5	1,5
S2	Komitmen pemerintahan Desa Serut dalam mengembangkan destinasi Desa Wisata	0,20	5	1,0
S3	Wilayah Desa Serut yang kaya akan sumber daya alam dan cukup dekat dengan pusat kota Jember	0,30	5	1,5
S4	Lokasi desa yang strategis dan merupakan jalur menuju Air Terjun Tancak dan Peg. Argopuro	0,20	5	1,0
Total		1,00		5,00

No.	<i>Weaknesses</i>	Bobot	Rating	Skor
W1	Belum adanya perencanaan dan alokasi dana desa untuk pengembangan Desa Wisata	0,30	2	0,6
W2	Minimnya kompetensi pengelolaan desa wisata	0,30	1	0,3
W3	Belum adanya pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Serut	0,40	2	0,8
Total		1,00		1,7
Total Skor (Strength-Weakness)				3,30

Faktor Eksternal

No.	<i>Opportunites</i>	Bobot	Rating	Skor
O1	Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi mengakibatkan arus informasi dapat meluas sangat cepat	0,25	4	1,00
O2	Wilayah Desa Serut yang berbatasan dengan desa - desa lain yang memiliki destinasi wisata juga	0,25	5	1,25
O3	Belum adanya objek wisata olahraga outdoor di Desa Serut sehingga dapat menjadi focus point destinasi wisata desa	0,25	5	1,25
O4	Belum adanya integrasi wisata outdoor, family leisure, budaya & conference hall	0,25	5	1,25
Total		1,00		4,75

No.	<i>Threats</i>	Bobot	Rating	Skor
T1	Adanya desa - desa lain yang telah memiliki objek wisata unggulan akan menjadi pesaing	0,25	2	0,50
T2	Belum terencananya alokasi dana desa untuk kebutuhan pengembangan desa wisata	0,25	2	0,50
T3	Kreasi dan inovasi yang masih terbatas	0,25	1	0,25
T4	Belum adanya permodalan eksternal	0,25	2	0,50
Total		1,00		1,75
Total Skor (Opportunites-Threats)				3,00

SWOT		STRENGTHS			WEAKNESSES		
		No.	Kondisi		No.	Kondisi	
		S1	Tersedianya area lahan/tanah milik pemerintah desa yang luas		W1	Belum adanya perencanaan dan alokasi dana desa untuk pengembangan Desa Wisata	
		S2	Komitmen pemerintahan Desa Serut dalam mengembangkan destinasi Desa Wisata		W2	Minimnya kompetensi pengelolaan desa wisata	
		S3	Wilayah Desa Serut yang kaya akan sumber daya alam dan cukup dekat dengan pusat kota Jember		W3	Belum adanya pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Serut	
S4	Lokasi desa yang strategis dan merupakan jalur menuju Air Terjun Tancak dan Peg. Argopuro						
OPPORTUNITIES		GROWTH INITIATIVE (SO)			SUSTAIN INITIATIVE (WO)		
No.	Kondisi	No.	Program	Ouput	No.	Program	Output
O1	Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi mengakibatkan arus informasi dapat meluas sangat cepat	SO1	Mengembangkan website desa sebagai sarana promosi desa wisata	Terciptanya website desa	WO1	Pelatihan kompetensi perangkat desa dalam penguasaan teknologi	Website yang selalu terbaru dan berkembang
O2	Wilayah Desa Serut yang berbatasan dengan desa - desa lain yang memiliki destinasi wisata juga	SO2	Mengembangkan destinasi wisata yang berbeda namun tetap berhubungan dengan konsep destinasi wisata desa lain	Terciptanya objek wisata Desa Serut yang ikonik	WO2	Mengadakan kerjasama dengan mitra dan destinasi wisata lain yang sudah ada sebagai langkah kolaboratif	Pengembangan objek wisata desa dengan mitra diluar manajemen pemerintahan Desa Serut
O3	Belum adanya objek wisata olahraga outdoor di Desa Serut sehingga dapat menjadi focus point destinasi wisata desa	SO3	Menciptakan objek wisata alam baru dengan suasana baru dan berbeda, serta dalam skala besar untuk dapat dikenal.	Terciptanya objek wisata Desa Serut dalam skala besar	WO3	Melakukan pengembangan spot wisata dalam 1 objek wisata skala besar	Terciptanya objek wisata utama Desa Serut dalam skala besar dan selalu ikonik
O4	Belum adanya integrasi wisata outdoor, family leisure, budaya & conference hall	SO4	Merancang dan membuat destinasi wisata bertema Smart Socio-Culture Outdoor Tourism	Terciptanya objek wisata Desa Serut bertema Smart Socio-Culture Outdoor Tourism	WO4	Peningkatan kesadaran dan komitmen masyarakat dalam membangun desa wisata melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat desa	Terciptanya ekosistem desa yang unggul dalam pengembangan objek wisata Desa Serut dengan mengintegrasikan Smart Socio-Culture Outdoor Tourism

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis potensi desa dengan menggunakan Diamond'S Porter dan SWOT, maka dokumen rencana strategis berfokus pada pendirian konsep destinasi wisata yang berbasis *Socio-Culture Outdoor Tourism* yang akan diawali dengan perancangan Master Plan 3D destinasi wisata bernama Serut Park.

B. Perancangan Master Plan 3D Serut Park

Masterplan 3D merupakan visualisasi rencana bangunan *Serut Park* yang disajikan dalam bentuk video visualisasi 3 dimensi dari rencana pembangunan *Serut Park*. Visualiasi ini memudahkan para stakeholder di Desa Serut utamanya Pemerintahan Desa dalam memahami perencanaan pembangunan tempat wisata berbasis *socio-cultural outdoor tourism*. Rancangan bangun *Serut Park* didesain berdasarkan hasil FGD dengan para *stakeholder* Desa Serut, yang terdiri dari Pemerintahan Desa, Kelompok Sadar Wisata, dan tokoh masyarakat. Beberapa ide dan pemikiran yang muncul terkait dengan rancangan *venue Serut Park* di atas lahan 2 Ha telah dirumuskan melalui FGD tersebut. Beberapa *venue* yang direncanakan akan dibangun di *Serut Park* adalah kolam renang, gedung pertemuan, *camping area*, jalur ATV, *café*, lahan parkir, pusat perbelanjaan, ruang publik, *mini zoo* dan wahana *flying fox*. *Serut Park* terbagi menjadi dua konsep wisata, yaitu *outdoor tourism* dan *indoor tourism*. Komposisi penggunaan lahan untuk *outdoor tourism* adalah 85 persen dari keseluruhan luas lahan dan sisanya adalah untuk *indoor tourism*. *Outdoor tourism* terdiri dari kolam renang, wahana *flying fox*, jalur ATV, *camping arena*, lahan parkir, ruang terbuka publik, *playground* anak-anak, *mini zoo* dan sebagian ruangan *café*. *Indoor tourism* yang ada di *Serut Park* terdiri dari Ruang Pertemuan, sebagian Ruangan *Café*, toilet dan kamar mandi, dan pusat perbelanjaan.

Bahan bangunan yang digunakan untuk pintu masuk adalah bambu. Hal ini sesuai dengan potensi alam dan sosial yang ada di Desa Serut dimana masyarakatnya banyak yang menghasilkan produk-produk dari bambu yang banyak tumbuh di Desa Serut.



Gambar 2_Masterplan Pintu Masuk



Gambar 4_Masterplan Playground



Gambar 3_Masterplan Nampak Atas



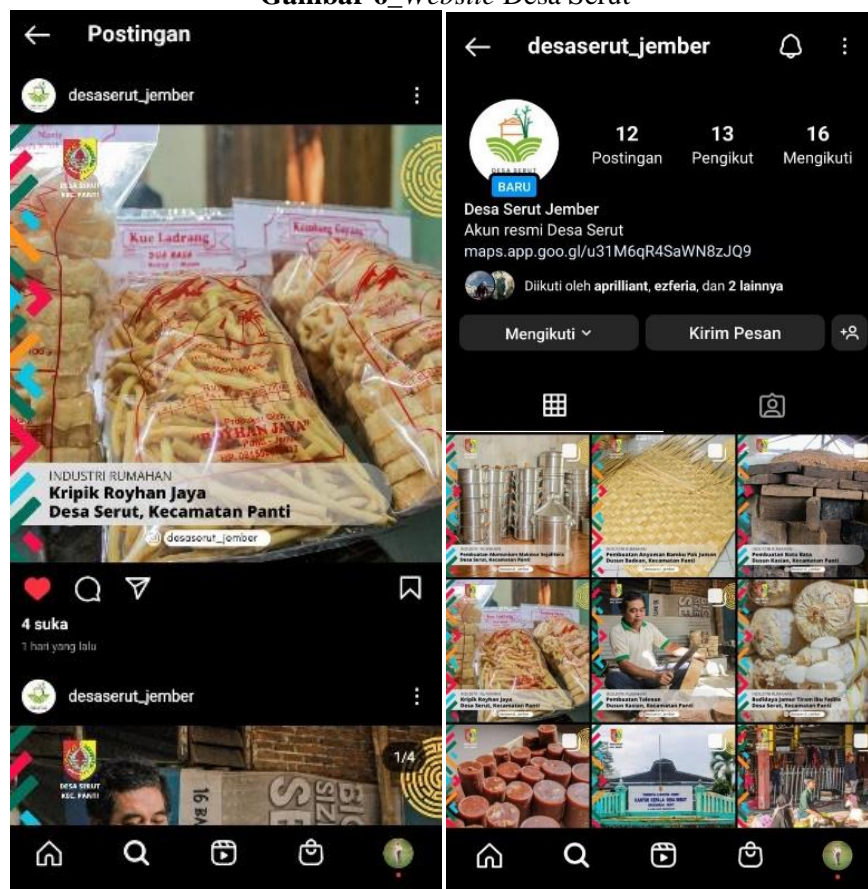
Gambar 5_Masterplan Jalur ATV dan Flying Fox

C. Pembuatan Website dan Media Sosial Desa

Media komunikasi dan informasi melalui website sangat membantu Desa Serut dalam memperkenalkan daerah dan potensi desanya. Website Desa Serut berisi informasi umum tentang Desa Serut beserta potensi desa dari berbagai aspek, yaitu aspek ekonomi, sosial, budaya, dan alam. Website dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh pihak luar diluar Desa Serut.



Gambar 6_Website Desa Serut



Gambar 7_Media Sosial Desa Serut

D. Pelatihan Teknologi Informasi Website dan Social-Media

Pengelolaan website dan media sosial Desa Serut selanjutnya tentu dibawah pengelolaan pihak Pemerintahan Desa. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan *sharing knowledge* terkait pengoperasionalan *website* dan media sosial yang telah dibuat kepada pihak Desa Serut. Materi pelatihan meliputi pengelolaan *website*, pembuatan konten di *website* dan Instagram, pembuatan *feed*, *story* dan *reels* di Instagram, dan teknik pengambilan foto dan video untuk *website* dan Instagram.



Gambar 8_Pelatihan Teknologi Informasi

SIMPULAN

Desa Serut memiliki lahan seluas 2 Ha untuk mendirikan sebuah destinasi desa wisata berbasis keindahan alam yang dapat dikelola oleh BUMDes Sidomulyo dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) desa. Survey awal menunjukkan bahwa pemerintah desa menghadapi permasalahan desa yaitu 1) rendahnya pengetahuan SDM desa dalam hal rencana pendirian desa wisata serut, 2) kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung aktivitas pemerintahan dan bisnis, 3) rendahnya pengetahuan masyarakat desa dan aparat desa terkait teknologi informasi dalam mendukung promosi desa wisata.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengembangan ekonomi lokal desa Serut melalui pengembangan destinasi desa wisata baru berbasis *smart socio-cultural outdoor tourism* di Desa Serut kecamatan Panti. Hasil pengabdian ini adalah 1) Peningkatan keberdayaan desa dan masyarakat desa dalam mendirikan destinasi wisata baru di Kecamatan Panti; 2) Peningkatan keberdayaan desa dan masyarakat desa dalam merancang Desain Rancang Bangun destinasi desa wisata Serut Park; 3) Pengembangan website, dan media sosial desa Serut yang menampilkan kondisi alam, sosial budaya dan destinasi wisata desa Serut.

SARAN

Terdapat beberapa saran yang perlu dilakukan, yaitu perlunya dukungan pendanaan yang cukup besar dalam merealisasikan terbangunnya desa wisata berbasis *socio-cultural outdoor tourism* di Desa Serut, pentingnya dukungan sumber daya manusia terutama pemuda sebagai penggerak dalam terwujudnya desa wisata melalui Kelompok Sadar Wisata, dan penguatan peran BUMDes dalam pengelolaan rencana pengembangan Desa Wisata di Desa Serut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jember yang telah memberi dukungan penuh terhadap pendanaan pengabdian ini dan kepada Pemerintah Desa Serut, Kabupaten Jember yang telah bersedia menjadi objek pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amoiradis, Christos and Velissariou, Efstathios and Stankova, Mariya. (2021). *Tourism as a Socio-Cultural Phenomenon: A Critical Analysis* (April 5, 2021). *Journal of Social and Political Sciences*, Vol.4 No.2 (2021), Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3819816>
- Erry P., Ramadhan, Febriliyan Samopa, Amma Shifa Nisafani. (2018). *Rancang Bangun Peta Interaktif Tiga Dimensi Monitoring Lahan (Monlah) di Institut Teknologi Sepuluh November*. *Jurnal Teknik ITS*. Vol. 7, No. 1 (2018), 2337-3520.
- Ramgulam, Narendra, Koshina, Raghunandan-Mohammed, Moolchand, Raghunandan. (2012). *Exploring the Dynamics of Socio-Cultural Sustainability in Trinidad's Mice Market*. *American International Journal of Contemporary Research*. Vol. 2. No. 6, June 2012.
- Rangkuti, Freddy. (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama